

## Pemanfaatan Media Kelereng *Marble Slide* untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Ani Sri Handayani<sup>1</sup> Heri Yusuf Muslihin<sup>2</sup> Taopik Rahman<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia  
Kampus Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email : [anisrihandayani17@upi.edu](mailto:anisrihandayani17@upi.edu)<sup>1</sup> [heriyusufmuslihin@upi.edu](mailto:heriyusufmuslihin@upi.edu)<sup>2</sup> [opik@upi.edu](mailto:opik@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi antara mata dan tangan secara serempak pada permainan. Hal tersebut yang dapat menyebabkan lemahnya gerak motorik anak. Permainan kelereng untuk anak merupakan permainan yang sangat menyenangkan. Banyak orang yang tidak mengetahui manfaat permainan kelereng khususnya permainan kelereng *Marble Slide* bagi motorik halus anak padahal manfaat permainan tersebut tidak untuk kesenangan anak saja tetapi sangat bermanfaat bagi anak usia dini khususnya bagi keseimbangan antara mata dan keseimbangan tangan, dan motorik halus anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam manfaat permainan kelereng *Marble Slide* untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Metode pengumpulan data ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di sekolah TK Plus Manar Al-Ummat, teknik observasi hanya mengamati dan melihat permainan yang ada di sekolah, wawancara yaitu mewawancarai guru terkait permainan kelereng yang dilakukan di sekolah, sedangkan dokumentasi merupakan peneliti mendokumentasikan anak-anak yang sedang bermain permainan kelereng *Marble Slide* menggunakan instrument ceklis. Teknis analisis data penelitian ini dengan menggunakan tiga kegiatan yaitu dengan reduksi, triangulasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui manfaat yang terdapat pada permainan tradisional engklek dalam aspek perkembangan motorik kasar pada anak

**Kata Kunci:** Permainan Kelereng, Motorik Halus, Anak Usia Dini

### Abstract

*Children who have difficulty in coordinating between eyes and hands simultaneously in the game. This can cause the child's motor skills to be weak. Marble games for children is a very fun game. Many people do not know the benefits of playing marbles, especially the game of Marble Slides for children's fine motor skills, even though the benefits of the game are not only for children's pleasure but are very useful for early childhood, especially for balance between eyes and hand balance, and children's fine motor skills. The purpose of this study was to find out more about the benefits of playing Marble Slide marbles to facilitate the development of fine motor skills in early childhood. This data collection method uses a qualitative research design using a descriptive method. This research was conducted at the Kindergarten Plus Manar Al-Ummat school, the observation technique was only to observe and see the games in the school, interviews were interviewing teachers regarding the marbles game that was carried out at school, while the documentation was the researchers documenting the children playing the Marble marbles game. The slides use the checklist instrument. Technical analysis of this research data using three activities, namely the reduction, triangulation of data and drawing conclusions. The results of this study are to determine the benefits contained in the traditional engklek game in the aspect of gross motor development in children.*

**Keywords:** Marble Games, Fine Motor, Early Childhood



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi (TANU, 2019).

Dalam Undang-undang tentang pendidikan nasional Pasal 1 nomor 14 bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Habe & Ahiruddin, 2017). Termasuk lingkungan yang mendukung akan merangsang berbagai perkembangan yang ada pada diri anak tersebut. Karena pada dasarnya, anak usia dini memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa dan akan berkembang menjadi orang dewasa. Dalam hal ini anak merupakan seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan. (Wulansari et al., 2021).

Dalam "Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 bahwa pendidikan pada usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dari sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan hal tersebut merupakan syarat untuk mengikuti jenjang sekolah dasar Aspek yang harus dikembangkan anak meliputi, delapan aspek perkembangan anak diantaranya yaitu kognitif, nilai agama dan moral, fisik motorik, seni dan bahasa (Astrid Adisty, Rita Kurnia, 2021). Anak usia dini akan bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangannya dirangsang dengan baik, maka akan mencapai perkembangan yang optimal (Hasanah, 2016).

Masa emas (*Golden age*) hanya akan terjadi sekali pada siklus kehidupan manusia, karena pada masa ini sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan otak anak melalui perhatian, kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan pada masa ini. *Golden age* atau periode emas merupakan satu bagian dari perkembangan psikologis manusia. Dikatakan *Golden age* karena masa-masa di mana kemampuan otak untuk menyerap informasi sangat tinggi, apapun informasi yang diberikan akan berdampak kuat bagi anak pada masa-masa yang akan datang. Dalam Prasetiawan 2019, dikatakan bahwa ada beberapa pakar menyebutkan sedikit perbedaan tentang rentang waktu masa *Golden age*, yaitu 0-2 tahun, 0-3 tahun, 0-5 tahun atau 0-8 tahun. (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised et al., 2019).

Perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini sangat berkaitan dengan perkembangan gerakan motorik, seperti pengembangan gerakan tubuh meliputi koordinasi antara syaraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Untuk itu, agar tercapai dengan optimal,, maka diberikan stimulasi untuk mengembangkan minat anak. Sebagai seorang pendidik kita memahami bahwa dalam pemberian stimulasi/rangsangan pada anak diperlukan proses belajar yang tepat agar dalam tumbuh kembang anak berkembang dengan baik.(Wulansari et al., 2021).

Gerakan motorik atau adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Pengendalian motorik biasanya digunakan dalam bidang ilmu psikologi, fisiologi, neurofisiologi maupun olah raga. Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan Perkembangan motorik adalah ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi

yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. (Hasanah, 2016).

Dalam (Wulansari et al., 2021) mengatakan untuk meningkatkan berbagai kemampuan motorik halus anak, harus ada media yang dapat merangsang minat anak tersebut. Media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan yang disampaikan oleh guru kepada murid. Media dapat di bagi dalam berba- gai macam, salah satunya adalah media permainan kelereng. Dalam proses pembelajaran, media sering digunakan dengan tujuan untuk membantu siswa untuk memahami dalam pembelajaran. Menurut Ingrid dalam (Nur et al., 2017) mengatakan "*Play, as well as learning, are natural components of children every lives*" Bermain serta belajar bagi anak usia dini merupakan komponen keseharian yang tidak dapat dipisahkan.

Dunia anak adalah dunia bermain, karena sebagian besar kegiatan anak adalah bermain. Maka secara tidak langsung, dengan bermain dapat memberikan pengaruh yang sangat besar. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh montolalu dkk dalam (Wiwik Pratiwi, 2017) bahwa pengaruh bermain bagi perkembangan anak dapat mempengaruhi perkembangan fisik, dorongan komunikasi, penyaluran energy emosional yang terpendam, penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan, sumber belajar, ransangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat, standar moral, belajar bermain sesuai dengan peren jenis kelamin, perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan. Untuk itu, agar tercapai perkembangan dengan optimal, maka diberikan stimulasi untuk memfasilitasi motorik halus anak. Sebagai seorang pendidik kita memahami bahwa dalam pemberian stimulasi/ransangan pada anak diperlukan proses belajar yang tepat agar dalam tumbuh kembang anak berkembang dengan baik (Wulansari et al., 2021).

Beberapa temuan sebelumnya pembelajaran media visual permainan kelereng anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B (Wulansari et al., 2021). Urgensi dari penelitian ini merupakan permainan kelereng memiliki banyak manfaat dalam aspek motorik halus anak. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis manfaat permainan kelereng *Marble Slide* untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia dini yang dimana ketika guru mengetahui jauh lebih dalam tentang manfaatnya kemungkinan besar guru akan selalu mengadakan kegiatan permainan kelereng di sekolah bisa dengan seminggu sekali karena permainan ini memiliki banyak manfaat bagi anak terutama dalam memfasilitasi perkembangan motorik halus (Indriyani et al., 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis atau desain yang digunakan peneliti yaitu desain penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif kategori atau deskripsi yang dikembangkan atas daar kejadian secara nyata atau kegiatan dilapangan secara langsung. Dalam penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang tidak terdapat angka- angka statistik didalamnya. Metode deskriptif juga hanya satu masalah atau fenomena dalam praktiknya dan dapat berupa suasana, lingkungan, organisasi, kultur dan waktu. Subjek yang terlibat yaitu anak berjumlah 4 orang anak yang dipilih secara random. Anak- anak tersebut melakukan permainan kelereng *Marble Slide* sehingga peneliti dapat mendeskripsikan indikator yang terlihat dalam perkembangan motorik halus anak melalui permainan kelereng.

Dalam Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik observasi peneliti hanya melihat dan mengamati permainan yang sedang dilakukan oleh anak, teknik wawancara yaitu peneliti mewawancarai guru tentang permainan kelereng *Marble Slide* yang sedang dilakukan oleh anak sedangkan teknik dokumentasi yaitu peneliti mendokumentasikan anak-anak yang sedang melakukan

permainan kelereng *Marble Slide*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan ceklis yang dimana guru hanya menceklis bagian mana saja yang terdapat pada permainan engklek tersebut dan kisi-kisi instrumen yang bersumber dari sujiono pada tahun 2009 yang dimana terdapat beberapa kisi kisi instrumen yang masuk pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu terdapat tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Indriyani et al., 2021)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, manfaat yang diperoleh dari permainan kelereng *Marble Slide* dalam motorik halus anak adalah yang pertama, Kemampuan koordinasi mata anak untuk melatih kefokusannya karena permainan kelereng ini anak belajar memainkan, memegang kelereng, dan anak harus memasukan kelereng ke dalam kotak yang di sediakan. Kedua, melatih keseimbangan tangan anak dalam permainan kelereng ini anak berusaha menggerakkan kedua tangannya dan menggoyangkan media *Marble Slidenya*. Ketiga, agar dapat melatih keterampilan pada motorik halus yaitu pada motorik tangan anak karena anak harus memegang media dan menghitung kelereng. Keempat, dapat meningkatkan masa otot anak agar otot anak menjadi lebih kuat dan tidak kaku.

Dalam melakukan bermain dan permainan anak menunjukkan pada kegiatan bergerak dan menyenangkan yang terorganisir dapat melalui sistem, mekanisme dan tujuan tertentu yang akan dilakukan oleh anak setelah itu untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dan bermain juga dapat menjadi bahan belajar anak dapat mendapatkan berbagai hal dilingkungan bermainnya. Jadi dalam permainan kelereng *Marble Slide* ini dapat mengeksplorasi secara langsung baik secara individu atau kelompok. Dengan begitu permainan ini dapat menjadi permainan yang inovatif, kreatif, menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman secara nyata. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa permainan kelereng *Marble Slide* memiliki manfaat aspek motorik kasar untuk anak usia dini dan menjadikan anak lebih aktif, disiplin dan bertanggung jawab serta memahami konsep kerjasama dalam sebuah permainan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, permainan kelereng *Marble Slide* memiliki manfaat aspek motorik halus untuk anak usia dini dan menjadikan anak lebih aktif, fokus dan keseimbangan serta memahami konsep kerjasama dalam sebuah permainan. Permainan kelereng *Marble Slide* memiliki banyak manfaat, bukan hanya permainan kelereng pada umumnya, namun menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak senang melakukan bermain sekaligus memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia dini. Permainan kelereng *Marble Slide* tetap dipilih di beberapa kalangan masyarakat khususnya anak-anak yang membutuhkan permainan yang dapat mengeksplor kebutuhan mereka. Permainan kelereng ini dikenal mempunyai banyak manfaat yang hingga saat ini masih tetap dilestarikan keberadaannya, namun adanya media perubahan sehingga permainan ini disebut permainan kelereng *Marble Slide*. Bermain merupakan kebutuhan, kenikmatan dan kepuasan bagi anak yang dilakukan anak secara gembira dan tidak merasa terbebani. Permainan yang dilakukukan dengan gembira dan menyenangkan sehingga anak merasa relaks dan ceria. Dalam aspek motorik kegiatan yang dilakukan dengan gerak baik itu gerak motorik kasar atau motorik halus. Dengan melakukan bermain anak dapat menggerakkan seluruh anggota tubuhnya. Ketika anak mempunyai kesempatan untuk bermain atau bergerak maka akan melatih otot anak menjadi kuat dan bugar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat diperoleh data yang mengenai Permainan kelereng *Marble Slide* ternyata memiliki banyak manfaat salah satunya manfaat pada motorik kasar anak dan dapat menumbuhkan dan mengembangkan pada aspek perkembangan yaitu pada aspek motorik kasar anak yang dimana motorik kasar anak ini sangat berpengaruh pada perkembangan anak dengan cara melalui permainan kelereng *Marble Slide* dan juga permainan kelereng *Marble Slide* memiliki manfaat terutama pada motorik halus anak yang akan menjadikan motorik halus anak menjadi lebih berkembang sesuai dengan perkembangannya melalui permainan kelereng *Marble Slide* ini anak dapat mengembangkan dan merangsang motorik halus.

Ucapan terima kasih penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan dan karunia-Nya jurnal ini disusun dengan lancar. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan jurnal ini, penulis mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan. Semoga makalah ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astrid Adisty, Rita Kurnia, D. C. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6605>
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 349. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>
- Nur, L., Mulyana, E. H., & Perdana, M. A. (2017). Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 53–65. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7161>
- TANU, I. K. (2019). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19. <https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>
- Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Wulansari, I., Mulyana, E., Dwi, F., & Santana, T. (2021). PEMBELAJARAN MEDIA VISUAL PERMAINAN KELERENG. 4(1), 101–105.